



Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah: Implikasi Bagi Pendidikan dalam Perspektif Humanisme

Anisa Nur Rahmawati¹, Rini Nur Rismawati², Setiorini Rahma Safitri³

¹Universitas Islam Negeri Salatiga

²Universitas Islam Negeri Salatiga

³Universitas Islam Negeri Salatiga

Received: 10 September 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Abstract

This study is motivated by the reality of education in madrasahs, which are often fixated on academic achievement and numerical curriculum targets, thereby neglecting the essence of education as a process of humanization. The objective of this study is to construct a comprehensive synthesis regarding the implementation of the Love-Based Curriculum (KBC) in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and to analyze it through humanistic theory. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA protocol. Data were collected from the Google Scholar and ResearchGate databases for the years 2025–2026, from which 12 relevant articles were selected for qualitative analysis using the thematic synthesis method. The results indicate that the KBC consistently incorporates humanistic dimensions that position students as whole subjects—emotionally, spiritually, and intellectually. The value of humanism in KBC is manifested through three main dimensions: the relational dimension (warmth of teacher-student relationships), the emotional dimension (development of empathy and cooperation), and the managerial dimension (student-centered learning). The implementation of KBC has been proven to increase students' emotional engagement and create a conducive classroom climate. However, the main challenges identified include a lack of adequate teacher training and the unavailability of standardized, effective evaluation instruments. The study's conclusions affirm that KBC has the potential to strengthen teachers' competencies in a systematic manner.

Keywords: Love-Based Curriculum, Humanism, Elementary Madrasah, Systematic Literature Review

(*) Corresponding Author:

rahmawati@gmail.com

nurrismawatirini@gmail.com

setiorinirahma@uinsalatiga.ac.id

How to Cite: Rahmawati, A., Rismawati, R., & Safitri, S. (2026). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah: Implikasi Bagi Pendidikan dalam Perspektif Humanisme. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.B), 95-107. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14502>.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia melalui pengembangan potensi intelektual, emosional, spiritual, dan sosial secara seimbang (Luneto et al., 2025). Pendidikan bukan hanya sekedar mekanisme transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, pendidikan ialah peristiwa kemanusiaan yang bermakna, sebuah pertemuan antara dua subjek yang sama-sama bertumbuh dan saling memberi pengaruh ('Adziima, 2021).

Namun, realitas pendidikan di banyak satuan pendidikan, termasuk madrasah, sering kali menjadi aktivitas yang berpusat pada pencapaian nilai akademik, pemenuhan target kurikulum, dan standar kelulusan yang terukur secara numerik.

Kurikulum ini dibentuk untuk mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan (Kemenag RI, 2025). Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membangun karakter humanis, meningkatkan empati, serta memperkuat nilai-nilai toleransi dan spiritualitas peserta didik. Selain itu, implementasi kurikulum berbasis cinta di madrasah terbukti mendorong internalisasi nilai kasih sayang melalui praktik pembelajaran, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang inklusif (Samsu et al., 2026). Pendekatan ini tidak menolak pentingnya kompetensi akademik, tetapi menegaskan bahwa proses pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan hanya dapat terjadi dalam ekosistem yang dibangun di atas kasih sayang, kepercayaan, dan penghargaan tulus terhadap setiap anak sebagai individu yang unik dan berharga.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan sistem pendidikan Islam di Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis dalam konteks ini (Rohalia et al., 2026). Sebagai tempat dimana anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun menghabiskan sebagian besar waktu aktif mereka di Madrasah Ibtidaiyah (Hidayah et al., 2026). Madrasah Ibtidaiyah menjalankan dua kewajiban besar secara bersamaan yaitu: di satu sisi ia harus memenuhi standar kurikulum nasional, di sisi lain ia memiliki misi khas untuk menambahkan nilai-nilai keislaman, termasuk nilai rahmah (kasih sayang) dan akhlak mulia (Kholidin & Sunhaji, 2025).

Kurikulum Berbasis Cinta hadir bukan sebagai pengganti kurikulum nasional, melainkan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter dalam proses pembelajaran (Mumtaza et al., 2025). Kemenag RI (2025), menjelaskan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta berfungsi sebagai sarana penguatan karakter yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, empati, dan cinta damai. Sehingga dapat membentuk karakter serta mengembangkan pengalaman emosional peserta didik sebagaimana ditekankan dalam kurikulum humanis pada pendidikan karakter (Ramadhani et al., 2026).

Sebagian besar penelitian tentang kurikulum berbasis cinta dalam konteks global terfokus pada tingkat pendidikan menengah atau pendidikan tinggi, sementara kajian yang secara khusus membahas implementasinya di lembaga pendidikan dasar islam, khususnya MI di Indonesia, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian yang menganalisis dampak pendekatan ini terhadap perkembangan psikologis siswa dalam kerangka humanisme, bukan sekedar perspektif pedagogis umum yang nyaris tidak tersedia secara sistematis dalam literatur bahasa Indonesia.

Kesenjangan inilah yang mendorong penulisan artikel ini. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), kajian ini berupaya membangun sintesis yang komprehensif dari penelitian-penelitian yang tersebar di berbagai sumber ilmiah terkait implementasi kurikulum berbasis cinta di MI, lalu menganalisisnya melalui teori humanistik.

Kontribusi artikel ini diharapkan bersifat ganda: secara teoritis, ia memperkaya diskursus akademik tentang humanisme dalam pendidikan Islam dasar, secara praktis, ia memberikan dan mengimplementasikan kurikulum yang lebih manusiawi di lingkungan madrasah.

METODE

A Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan merujuk pada protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and MetaAnalyses). SLR merupakan metode penelitian yang secara systematic mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh studi relevan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan (Yusril et al., 2021). Dalam konteks penelitian ini, SLR digunakan secara spesifik untuk memetakan dan menganalisis bukti-bukti empiris serta konseptual mengenai nilai humanisme dalam implementasi kurikulum berbasis cinta (KBC) di jenjang Madrasah

Ibtidaiyah (MI) sebagaimana menjadi fokus utama dalam kajian ini (Hermawan et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan sintesis yang komprehensif, transparan, dan tidak memihak atas hasil-hasil penelitian terdahulu yang tersebar di berbagai sumber ilmiah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel pada dua pangkalan data utama, yaitu Google Scholar dan ResearchGate. Kata kunci yang digunakan mencakup dalam dua bahasa: dalam bahasa Indonesia meliputi, “Kurikulum Berbasis Cinta: “nilai humanisme madrasah”, dan “pendidikan humanis MI”; sedangkan dalam bahasa Inggris meliputi, “love-based curriculum”, “humanistic education Islamic elementary school”, dan “curriculum of love madrasah ibtidaiyah”. Rentang waktu pencarian dibatasi dari tahun 2025 hingga 2026 dengan pertimbangan bahwa KBC baru resmi diluncurkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025.

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan secara ketat sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 1, yang mencakup aspek subjek penelitian, topik pembahasan, tahun publikasi, bahasa, aksesibilitas artikel, dan status keterindeksan jurnal.

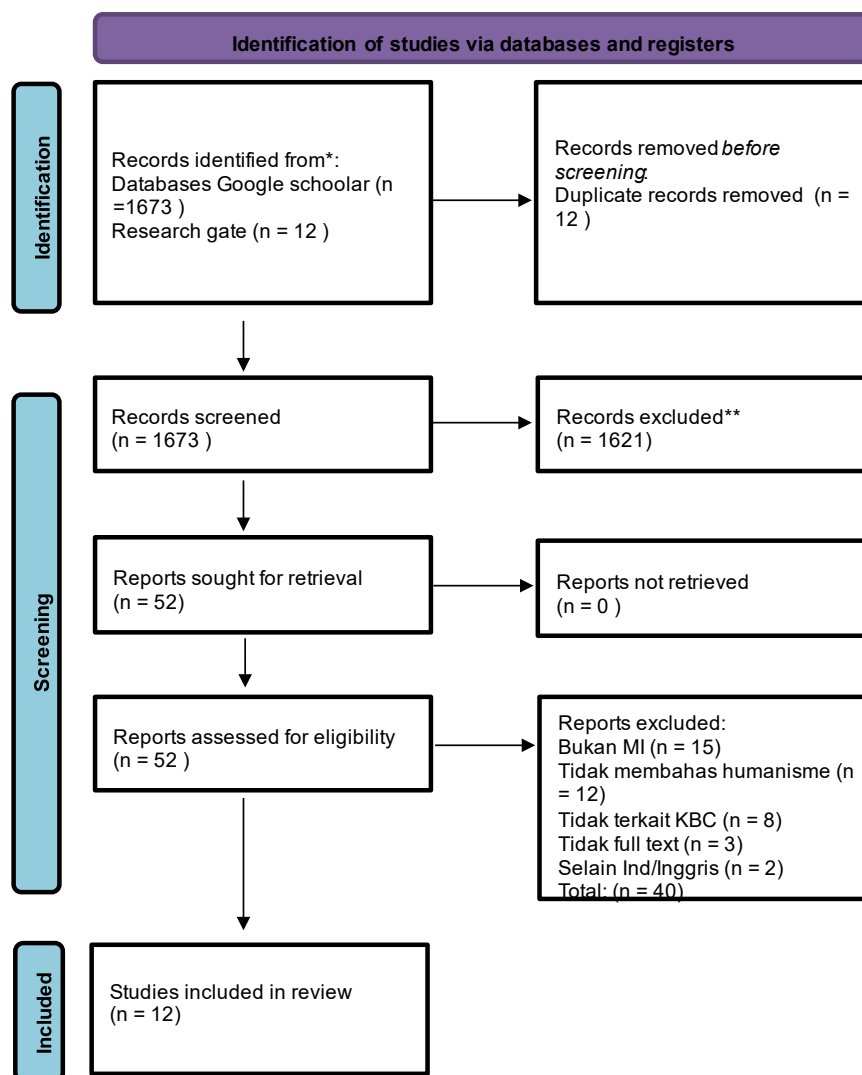
Tabel 1. Kriteria Seleksi Artikel

Inklusi	Eksklusi
Artikel jurnal ilmiah (peer-reviewed)	Buku, prosiding, skripsi, tesis, blog
Artikel lengkap dapat diakses (full text)	Artikel lengkap tidak dapat diakses
Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
Subjek atau konteks Madrasah	Ibtidaiyah (MI) Madrasah Tsanawiyah, Aliyah, SMA/SMP, pesantren saja
Membahas nilai humanisme dalam kerangka KBC (eksplisit/implisit)	Membahas KBC tanpa dimensi humanisme atau afektif
Diterbitkan tahun 2025–2026	Diterbitkan sebelum tahun 2025

Proses penyaringan (screening) dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) identifikasi awal berdasarkan judul dan abstrak dengan topik penelitian, (2) peninjauan kelengkapan artikel secara penuh (full text) (3) penilaian kelayakan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Dari total 1.685 artikel yang berhasil diidentifikasi yang bersumber dari Google Scholar (1.673 artikel) dan

Research Gate (12 artikel) akhirnya dinyatakan layak untuk dianalisis secara mendalam setelah melewati seluruh tahapan seleksi. Alur seleksi lengkap disajikan pada Gambar 1.

Analisis dilakukan secara kualitatif menggunakan metode thematic synthesis, dengan memusatkan pada dua fokus utama: (1) tren perkembangan penelitian tentang nilai humanisme dalam KBC di MI, dan (2) temuan-temuan substantif dari setiap studi terkait manifestasi nilai humanisme dalam implementasi KBC. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memungkinkan interpretasi yang kaya atas temuan dengan mempertimbangkan konteks kebijakan, sosial, dan kultur dari praktik pendidikan islam yang dikaji.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

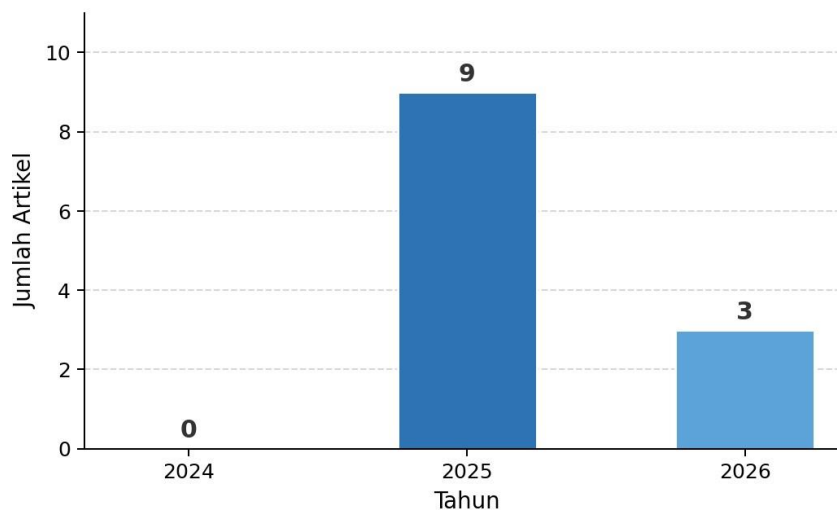
a. Tren Penelitian Implementasi Nilai Humanisme dalam Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini melakukan pencarian artikel dari tahun 2025 hingga 2026 menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan Kurikulum Berbasis Cinta dan nilai humanisme di Madrasah Ibtidaiyah pada database Google Scholar dan ResearchGate. Hasil pencarian awal menemukan 1.685 artikel. Setelah melalui proses skrining berlapis menggunakan protokol PRISMA, sebanyak 12 artikel dipilih untuk dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan hasil analisis tren, seluruh artikel yang lolos seleksi diterbitkan pada rentang tahun 2025–2026, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2025. Hal ini sangat wajar mengingat KBC baru secara resmi diluncurkan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2025), Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 dan diperkuat dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 sebagai kerangka pendidikan transformatif di madrasah, sehingga penelitian empiris berskala besar baru bermunculan setelah kebijakan tersebut terbit.

Kedua, ditinjau dari jenjang pendidikan yang menjadi fokus penelitian, seluruh artikel (100%) secara spesifik mengkaji implementasi KBC di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), baik secara mandiri maupun dalam perbandingan dengan jenjang lain. Hal ini menunjukkan bahwa MI menjadi prioritas utama kajian KBC, mengingat usia siswa MI merupakan fase paling krusial dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai humanistik.

Gambar 2. Tren Publikasi Artikel KBC di MI (2024–2026)



Gambar 2. Tren Publikasi Artikel KBC di MI (2024–2026)

Ketiga, dari sisi metode penelitian, mayoritas artikel menggunakan pendekatan kualitatif dalam berbagai bentuknya: studi kasus (33%), studi literatur/library research (42%), dan kajian konseptual-analitis (17%), serta satu artikel menggunakan pendekatan campuran kualitatif-kuantitatif (8%). Dominasi pendekatan kualitatif dan studi literatur ini wajar mengingat KBC masih sangat baru sebagai kebijakan resmi, sehingga penelitian empiris berskala besar belum banyak tersedia. Dari sisi bahasa publikasi, 10 artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dan 2 artikel dalam bahasa Inggris.

Tabel 1. Daftar Artikel yang Digunakan dalam Sintesis Kualitatif

No.	Penulis (Tahun)	Konteks/Partisipan	Metode	Temuan Utama
1.	Padila et al., (2025)	MI Al-Islah Palembang	Kualitatif studi kasus	KBC menumbuhkan kasih sayang, empati, dan penghargaan keberagaman; guru berperan sentral sebagai teladan humanis.
2.	Nugraha et al., (2025)	MI Kota Palembang	Studi literatur	KBC meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guru-siswa dan iklim kelas yang positif.
3.	Hayatie & Siswati (2026)	SD/MI	Studi literatur	KBC diimplementasikan melalui 3 pilar: lingkungan penuh kasih, integrasi nilai lintas mapel, relasi pedagogis hangat
4.	Labibah & Ariatman (2025)	MI/Madrasah	Kajian literatur	Manajemen pendidikan humanis berbasis KBC melalui strategi fleksibel berpusat pada peserta didik.
5.	Basori, Zainuri & Mahendra (2025)	MI Palembang	Kualitatif studi kasus	KBC terbukti efektif diterapkan di MI dengan strategi pembelajaran humanistik berbasis nilai Islam
6.	Zainuri et al., (2024)	MI	Studi pustaka	Integrasi KBC dan deep-learning memperkuat karakter, tantangan
7.	Arafani et al., (2025)	MI	Kualitatif	Meaningful learning berbasis KBC

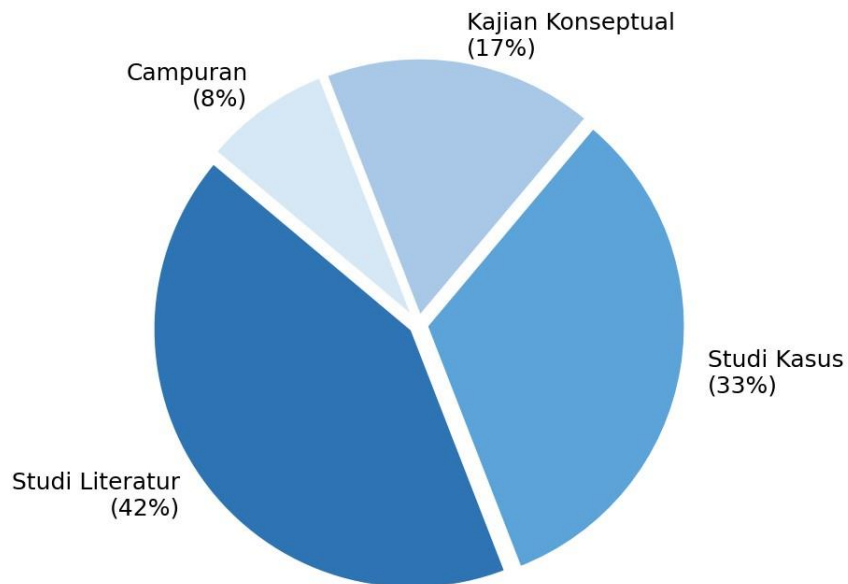
				meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual peserta didik.
8.	Mukaromah et al., (2025)	MI (survei)	Kualitatif	Tantangan utama: minimnya pelatihan guru dan belum adanya instrumen evaluasi afektif terstandar.
9.	Musthofa (2026)	MI Assalam 4 Bajo	Kualitatif studi kasus	KBC pada IPS berkontribusi positif pada perkembangan emosional; siswa meningkat dalam empati dan kerja sama.
10.	Rahmawati & Al-Awawdeh (2026)	MI	Studi literatur	KBC mendorong lingkungan belajar yang inklusif, humanistik, dan aman secara emosional bagi siswa MI
11.	Qamariah & Anwar (2025)	MI/MTs (konseptual)	Analisi konseptual	KBC memiliki fondasi humanistik kuat (Carl Rogers) yang relevan bagi pendidikan Islam berbasis empati.
12.	Sunarya & Sassi (2026)	Madrasah	Library research	KBC sebagai upaya merevitalisasi sisi humanistik siswa dalam kerangka pendidikan Islam Indonesia

b. Temuan Utama dalam Penelitian Nilai Humanisme dalam Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah

Hasil utama dari setiap studi yang relevan dengan tujuan penelitian ini ditampilkan pada Tabel 2. Secara umum seluruh artikel yang dikaji menunjukkan bahwa KBC secara konsisten memuat dimensi humanisme yang menempatkan

siswa sebagai subjek yang utuh secara emosional, spiritual, dan intelektual, meskipun dengan berbagai catatan dan tantangan yang juga perlu diperhatikan.

Gambar 3. Distribusi Metode Penelitian



Gambar 3. Distribusi Metode Penelitian

Tabel 2. Temuan Utama Nilai Humanisme dalam KBC di MI

Penulis (Tahun)	Konteks	Temuan Utama
Padila et al., (2025)	MI Al-Islah Palembang	KBC berhasil menumbuhkan kasih sayang empati dan penghargaan terhadap keberagaman. Guru berperan sentral dalam menciptakan lingkungan empati melalui keteladanan dan pembiasaan nilai humanis.
Nugraha et al., (2025)	MI Kota Palembang	KBC secara konsisten meningkatkan kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa serta menciptakan iklim kelas yang positif dan kondusif inti dari pendidikan humanistik.
Hayatie & Siswati (2026)	SD/MI	KBC diimplementasikan melalui tiga pilar: (1) lingkungan belajar penuh kasih sayang; (2) integrasi nilai-nilai cinta ke dalam seluruh mata pelajaran; dan (3) relasi pedagogis yang hangat antara guru dan siswa.

Labibah & Ariatman (2025)	MI/Madrasah	Manajemen pendidikan humanis berbasis KBC diwujudkan melalui strategi fleksibel yang berpusat pada peserta didik, terintegrasi teknologi, dan melibatkan seluruh warga madrasah.
Basori, Zainuri & Mahendra (2025)	MI Palembang	KBC terbukti efektif diterapkan di MI dengan pendekatan keteladanan guru (uswah hasanah), metode partisipatif, dan evaluasi afektif sebagai model pembelajaran humanistik berbasis nilai Islam.
Zainuri et al. (2024)	MI	Integrasi KBC dan deep learning memperkuat karakter peserta didik dan budaya belajar bermakna. Tantangan: kompetensi guru dan belum adanya instrumen evaluasi nilai humanistik yang terstandar.
Arafani et al. (2025)	MI	Pendekatan meaningful learning berbasis kBC berhasil meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual peserta didik MI secara signifikan.
Mukaromah et al. (2025)	MI (survei)	Tantangan utama: minimnya pelatihan guru yang memadai pemahaman konsep humanisme yang belum merata dan belum tersedianya instrumen evaluasi afektif terstandar.
Musthofa (2026)	MI Assalam 4 Bajo	Implementasi KBC pada IPS berkontribusi positif pada perkembangan emosional anak MI; siswa menunjukkan peningkatan kemampuan empati dan kerja sama.
Rahmawati & Al-Awawdeh (2026)	MI	KBC terintegrasi media digital mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang inklusif, humanistik, dan aman secara emosional bagi siswa MI
Qamariah & Anwar (2025)	MI/MTs (Konseptual)	KBC memiliki fondasi humanistik yang kuat bersumber dari teori Carl Rogers yang menekankan pentingnya lingkungan belajar penuh kehangatan sebagai prasyarat berkembangnya potensi siswa.
Sunarya & Sassi (2026)	Madrasah	KBC sebagai upaya merevitalisasi sisi humanistik siswa dalam kerangka pendidikan Islam Indonesia, menjembatani prinsip Islam dengan pedagogi humanistik kontemporer.

2. Pembahasan

Kajian terhadap 12 artikel yang bersumber dari Google Scholar dan ResearchGate ini dianalisis berdasarkan dua focus utama: tren publikasi dan temuan substantif masing-masing studi. Salah satu pola yang paling mencolok dari hasil analisis adalah lonjakan drastis publikasi tentang nilai humanisme dalam KBC sejak tahun 2025. Fenomena ini tidak terjadi secara kebetulan, lonjakan tersebut secara langsung dipicu oleh diterbitkannya regulasi resmi KBC melalui Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6077 Tahun 2025 yang kemudian diperkuat dengan KMA Nomor 1503 Tahun 2025, yang menjadikan KBC sebagai bagian integral dari kerangka dasar kurikulum madrasah di Indonesia. Dengan kata lain, Kebijakan inilah yang menjadi katalis utama lahirnya gelombang penelitian baru tentang humanisme dalam KBC.

Temuan pertama yang konsisten di hampir seluruh artikel yang dikaji adalah bahwa KBC secara inheren mengandung nilai-nilai humanistik yang menempatkan siswa sebagai subjek yang utuh. Selamat et al. (2025) menemukan bahwa implementasi KBC di MI Al-Islah Palembang berhasil menumbuhkan kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman di antara siswa. Nugraha et al. (2025) menambahkan bahwa KBC secara konsisten meningkatkan kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa serta menciptakan iklim kelas yang positif. Temuan-temuan tersebut sangat relevan dengan landasan teoritis KBC itu sendiri. Qamariah & Anwar (2025) menjelaskan bahwa KBC memiliki fondasi humanistik yang kuat, khususnya bersumber dari teori pendidikan humanistik Carl Rogers yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang penuh kehangatan sebagai prasyarat berkembangnya potensi individu secara optimal.

Temuan kedua berkaitan dengan strategi dan model implementasi nilai humanisme dalam KBC di MI. Hayatie & Siswati (2026) merumuskan tiga pilar utama implementasi KBC: (1) penciptaan lingkungan belajar yang penuh kasih sayang; (2) pengintegrasian nilai-nilai cinta ke dalam seluruh mata pelajaran; dan (3) pembangunan relasi pedagogis yang hangat antara guru dan siswa. Basori, Zainuri, dan Mahendra (2025) memperkuat temuan ini secara empiris dengan menunjukkan bahwa implementasi KBC di MI Palembang melalui pendekatan keteladanan guru (*uswah hasanah*), metode partisipatif seperti diskusi dan *storytelling*, serta evaluasi afektif berhasil membangun suasana pembelajaran yang humanistik dan berbasis nilai Islam. Labibah & Ariatman (2025) menambahkan dimensi manajerial dengan menemukan bahwa keberhasilan nilai humanisme dalam KBC sangat ditentukan oleh manajemen pendidikan yang adaptif, berpusat pada peserta didik, dan melibatkan kolaborasi aktif seluruh warga madrasah.

Temuan ketiga berkaitan dengan dimensi emosional sebagai wujud nyata humanisme dalam KBC. Musthofa (2026), menemukan bahwa implementasi KBC pada mata pelajaran IPS di MI Assalam 4 Bajo berkontribusi positif pada perkembangan emosional siswa, ditandai dengan peningkatan kemampuan empati dan kerja sama. Arafani et al. (2025), juga menemukan bahwa pendekatan *meaningful learning* berbasis KBC berhasil meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual peserta didik MI secara signifikan. Rahmawati & Al-Awawdeh (2026), menambahkan bahwa KBC yang diintegrasikan dengan media digital terbukti mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang inklusif, humanistik, dan

aman secara emosional. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa nilai humanisme dalam KBC tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap perkembangan afektif siswa MI.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan nyata dalam implementasi nilai humanisme KBC yang tidak dapat diabaikan. Mukaromah (2025) menemukan bahwa tantangan terbesar adalah minimnya pelatihan guru yang memadai, pemahaman konsep yang belum merata, serta belum tersedianya instrumen evaluasi afektif yang terstandar. Zainuri (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa ketiadaan instrumen evaluasi nilai humanistik yang terstandar menjadi hambatan utama dalam pengukuran efektivitas KBC secara empiris. Temuan tentang kesenjangan antara konsep dan praktik ini menjadi catatan penting yang perlu mendapat perhatian serius dari pemangku kebijakan dan peneliti selanjutnya.

Secara keseluruhan, sintesis dari 12 artikel yang dikaji menunjukkan bahwa nilai humanisme dalam KBC termanifestasi melalui tiga dimensi utama: (1) dimensi relasional, melalui kehangatan hubungan guru-siswa; (2) dimensi emosional, melalui pengembangan empati dan keterlibatan afektif; dan (3) dimensi manajerial, melalui pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada siswa. KBC memiliki potensi besar sebagai pendekatan pendidikan humanis di Madrasah Ibtidaiyah. Namun agar potensi tersebut dapat terwujud secara optimal, dibutuhkan dukungan sistemik berupa pelatihan guru yang berkualitas dan berkelanjutan, pengembangan instrumen evaluasi afektif yang terstandar, serta komitmen dari seluruh pemangku kebijakan madrasah untuk memastikan nilai humanisme dalam KBC tidak berhenti pada tataran konsep semata.

KESIMPULAN

Systematic literature review yang telah dilakukan terhadap 12 artikel ilmiah menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bentuk nyata dari upaya humanisasi pendidikan yang menempatkan siswa sebagai subjek utuh secara emosional, spiritual, dan intelektual. Berdasarkan hasil analisis sistematis terhadap literatur tahun 2025-2026, nilai humanisme dalam KBC termanifestasi secara konsisten melalui tiga dimensi utama: dimensi relasional (kehangatan hubungan guru dan siswa), dimensi emosional (pengembangan empati dan kerja sama), dan dimensi manajerial (pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik dan menciptakan iklim belajar yang inklusif serta aman.

Temuan ini menunjukkan bahwa KBC bukan sekedar pelengkap kurikulum nasional, melainkan fondasi untuk merealisasikan nilai-nilai rahmah dan karakter humanistic dalam system pendidikan islam. Namun, penelitian ini juga mengungkap bahwa potensi besar KBC masih menghadapi tantangan pada tataran praktis, terutama terkait minimnya pelatihan guru yang memadai dan belum tersedianya instrumen evaluasi afektif yang terstandar. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi pendidikan humanis di madrasah sangat bergantung pada dukungan sistematis berupa penguatan kompetensi pedagogis guru yang berbasis kasih sayang serta pengembangan alat ukur karakter yang lebih objektif dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adziima, mavatih F. (2021). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/jtm.v2i2.171>
- Arafani, V. T., Fatihah, W. A., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2025). Meaningful Learning Studi Keislaman: Pengembangan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 5(3), 239–245.
- Basori, R., Zainuri, A., & Mahendra, A. (2025). Implementation and Management of a love-based curriculum in Madrasah Ibtidaiyah of Palembang. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 3731–3743.
- Hayatie, M., & Siswati, V. (2026). Kurikulum berbasis cinta di sekolah dasar: Implementasi pendidikan afektif untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1799–1818.
- Hermawan, A. B., Zabina, K. A., Alfariqi, M. R., & Wati, S. F. A. (2023). Systematic Literature Review Tentang Manajemen Proyek Dalam Sistem Informasi. *SITASI: Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.453>
- Hidayah, W. N., Fadhilah, I., & Martanti, F. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Panca Cinta dalam Kurikulum PAI: Studi Fenomenologi di MI Inklusi Bawen Semarang. *Dakwah Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v6i1.1979>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta*. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta. <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/panduan-kurikulum-berbasis-cinta.pdf>
- Kholidin, & Sunhaji. (2025). Eksplorasi Nilai-Nilai Kurikulum Berbasis Cinta Sebagai Pondasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tawadhu*, 9(2), 238–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/twd.v9i2.1847>
- Labibah, H. S., & Ariatman, R. (2025). Manajemen pendidikan humanis berbasis kurikulum cinta di era digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif di MI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2).
- Luneto, A. S., Mahmud, S., Yahiji, K., & Damopolii, M. (2025). *Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Islam*. Eureka Media Aksara.
- Mukaromah, N., Abila, A. R., Nuranggraeni, R. D. R., Jahlia, E., Destita, S., & Abdurrahmansyah. (2025). Permasalahan dan Tantangan Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnah Basicedu*, 9(5), 1633–1641.
- Mumtaza, Z., Aliyah, K., Zainuri, A., & Z, F. F. (2025). Deep Learning Kurikulum Berbasis Cinta Madrasah Ibtidaiyah. *Qazi: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 536–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.439>
- Musthofa, H. (2026). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada Mata Pelajaran IPS: Tinjauan Psikologis Perkembangan Emosional Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Assalam 4 Bajo. *PEDAGOGIA: Jurnal Keguruan dan Pendidikan*, 2(02), 23–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.010125/vwwptw71>

- Nugraha, L., Maharani, A., Zainuri, A., & Hamzah, A. (2025). Implementasi kurikulum berbasis cinta pada madrasah ibtidaiyah di Kota Palembang: Sebuah studi literatur. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 100–111. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i2.884>
- Padila, A., Akbar, M. A., Zainuri, A., & Fatimah, F. Z. (2025). Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di MI Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan yang Humanis dan Berkarakter. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2858–2867.
- Qamariah, Z., & Anwar, K. (2025). Analisis konseptual kurikulum cinta: Pendekatan humanistik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 426–442. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i2-13>
- Rahmawati, E., & Al-Awawdeh, N. (2026). Self-regulated Learning Through The Integration of Kurikulum Berbasis Cinta (love-based curriculum) in Digital Education: A Conceptual Analysis. *IJOMER: Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 4(1), 20–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/ijomer.v4i1.8173>
- Ramadhani, A., Maisaroh, I., & Pratiwi, W. O. (2026). Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Cinta dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MI Mathla'ul Anwar Tanjung Rejo. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(3), 1773–1784. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Rohalia, Z., Ningsih, I. R. S., Arif, K. R., Misnari, & Arif, M. (2026). Implementasi Kurikulum Deep Learning di Madrasah Ibtidaiyah: Peluang, Tantangan, dan Strategi di MI Riyadlus Sholihin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 2548–6950.
- Samsu, MY, M., Setiawan, A., & Hidayati, Z. R. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Jambi. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 4(2), 51–59.
- Selamet, A. P., Akbar, M. A., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2025). Konsep Kearifan Lokal Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(6), 277–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i6.1393>
- Sunarya, E., & Sassi, K. (2026). Curriculum of Love: Efforts to revitalise humanism in Islamic education. *International Journal of Graduate of Islamic Education (IJGIE)*, 7(1). <https://doi.org/10.37567/ijgie.v7i1.4323>
- Yusril, A. N., Larasati, I., & Zukri, P. Al. (2021). Systematic Literature Review Analisis Metode Agile dalam Pengembangan Aplikasi Mobile. *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 369–380. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i2.1237>
- Zainuri, A., Mumtaza, Z., Aliyah, K., & Fatimah, F. (2024). *Deep Learning Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah*. UIN Raden Fatah.